

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk meraih cita-cita suatu bangsa. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu dan mempersiapkan individu untuk menopang dan mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan : “bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Selain secara demokrat pendidikan menengah kejuruan dan teknologi juga menyatakan bahwa : “tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali anak didik agar memiliki pribadi dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja demi masa depan dan kesejahteraan bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas menciptakan tenaga kerja tingkat dasar yang memiliki pengetahuan, ketrampilan maupun sikap sebagai jurusan teknik dalam bidang keteknikan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memenuhi lapangan kerja. Guna mencapai tujuan-tujuan di atas, pemerintah Indonesia telah banyak menempuh usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya : (1) perubahan kurikulum (2) peningkatan kualitas (3)

pengadaan metode pengajaran (4) penyediaan bahan-bahan pengajaran (5) pengembangan media-media pendidikan serta pengadaan alat-alat laboratorium.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang masih menganggur, hal ini diperkuat oleh data-data badan pusat statistik (dalam [http://www.bps.go.id/brs\\_file/naker-05mei11.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker-05mei11.pdf)) menyebutkan lulusan SMK yakni 10,00%, lulusan SMA 12,17%, lulusan SMP 7,83%, lulusan SD ke bawah 3,37%, lulusan Diploma I/II/III 11,59 % serta lulusan Universitas 9,5% dengan angka tersebut artinya satu diantara sepuluh lulusan SMK masuk kategori pengangguran. Adanya lulusan SMK yang kurang mampu bekerja secara langsung, karena belum terjaminnya pengetahuan dan ketrampilan siswa sesuai dengan lapangan kerja yang ditawarkan oleh dunia industri merupakan indikasi dari prestasi belajar yang dimiliki siswa masih kurang.

Mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB) ialah mata pelajaran yang mempelajari materi yang mencakup tentang bagian-bagian bangunan gedung, macam-macam pekerjaan batu bata, jenis-jenis pondasi, bahan bangunan kayu, bahan bangunan batu dan beton, serta prosedur keselamatan kesehatan kerja. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari di kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Dalam kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) serta observasi langsung pada bulan April 2012, dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) 3 tahun terakhir diperoleh nilai rata-rata setiap tahunnya telah mencukupi standart dan melewati nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PDTB yaitu 70. Namun terjadi penurunan nilai siswa setiap tahunnya.

**Tabel 1. Nilai Prestasi Belajar PDTBKelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa (orang)	Nilai Rata-rata
1	2009/2010	14	75,58
2	2010/2011	38	72,73
3	2011/2012	40	71,62

Sumber : DKN SMK Negeri 1 Merdeka bereastagi

Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tampak masih rendahnya prestasi belajar PDTB dari siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Hal ini yang menjadi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan sekolah SMK khususnya jurusan teknik bangunan, karena dengan hasil belajar yang demikian bagaimana bisa seorang lulusan SMK dapat diterima di lapangan pekerjaan. Diharapkan untuk tahun ajaran berikutnya hasil belajar PDTB tersebut dapat meningkat kalau bisa mencapai hasil belajar yang optimal agar setiap lulusannya dapat siap pakai di lapangan pekerjaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi/keterampilan siswa khususnya dalam mata pelajaran PDTB, diantaranya adalah dalam proses belajar mengajar (PBM). Muhibbin Syah (2010: 144), mengemukakan pendapatnya bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni: (1) faktor *internal* (dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor *eksternal* (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) faktor

*approach to learning* (pendekatan belajar), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar pengetahuan dasar teknik bangunan, maka diperlukan persepsi tentang penampilan guru mengajar. Persepsi tentang penampilan guru mengajar dari siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan masih kurang baik. Ini dapat dilihat dari ketidakharmonisan antara siswa dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Slameto (2010:102), mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi siswa dapat dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman dan wawasan yang diperoleh siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan Marwiyah (1999:3) bahwa : “ semakin banyak pengalaman dan wawasan siswa akan semakin baik pula persepsi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Dalam hal ini persepsi penampilan guru mengajar yang dilihat adalah guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya, seperti berkelakuan ramah, bersahabat, berpakaian rapi dan sopan, dan dapat mengelola kelas dengan baik.

Selain persepsi tentang penampilan guru mengajar untuk peningkatan berprestasi, dibutuhkan juga disiplin belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Disiplin dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tergolong rendah, dapat di lihat masih banyak siswa yang datang terlambat pada saat mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan dimulai, kurang kondusifnya (aman dan nyaman) keadaan kelas dalam mengikuti mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan, sehingga ini tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar PDTB siswa. Menurut Mizan Adiliah ([http : // Carapedia Com/ Pengertian Defenisi Info 2133 Html](http://Carapedia.Com/Pengertian-Defenisi-Info-2133-Html)), disiplin merupakan latihan yang diberikan kepada murid supaya mereka bertindak sesuai dengan peraturan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Hal ini mengingatkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu gambaran tingkah laku yang dimiliki siswa tentang dirinya sendiri untuk prestasi belajar yang lebih tinggi. Disiplin tidak hanya selalu dikaitkan dengan kekerasan namun yang lebih penting adalah usaha membina dan mengembangkan aspek psikologis. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendiri lebih baik, sebab disiplinnya timbul karena kesadaran. Dalam belajar, disiplin sangat diperlukan.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar, mereka taati dengan ikhlas.

Berdasarkan konsep tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Tentang Penampilan Guru Mengajar Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB) Dari Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah satu dari sepuluh lulusan SMK masuk kategori pengangguran?
2. Apakah setiap 3 tahun terakhir terjadi penurunan nilai prestasi belajar mata pelajaran pengetahuan dasar teknik bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
3. Apakah guru dengan siswa terjalin kerjasama saat proses pembelajaran berlangsung?
4. Apakah persepsi tentang penampilan guru mengajar dari kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi tergolong baik?
5. Apakah masih banyak siswa SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi yang datang terlambat saat mata pelajaran PDTB berlangsung?
6. Apakah sudah kondusif (aman dan nyaman) keadaan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi dalam mengikuti mata pelajaran PDTB?

7. Apakah disiplin belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi tergolong baik?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas, maka penelitian ini dibatasi mengenai hubungan antara persepsi tentang penampilan guru mengajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar PDTB dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Tahun Ajaran 2012/2013 dengan materi pelajaran yang mencakup tentang bagian-bagian bangunan gedung, macam-macam pekerjaan batu bata, jenis-jenis pondasi, bahan bangunan kayu, bahan bangunan batu dan beton, serta prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi tentang penampilan guru mengajar dengan prestasi belajar PDTB kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PDTB siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi tentang penampilan guru mengajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar PDTB siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara persepsi tentang penampilan guru mengajar dengan prestasi belajar PDTB dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PDTB dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara persepsi tentang penampilan guru mengajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar PDTB dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam mata pelajaran PDTB

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah informasi bagi guru tentang adanya hubungan antara persepsi tentang penampilan guru mengajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar PDTB.
- b. Untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa dan mengembangkan persepsi tentang penampilan guru mengajar.
- c. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran PDTB.
- d. Menjadi bahan referensi studi banding yang relevan bagi peneliti lain.
- e. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.